

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Manajemen Keuangan

2.1.1.1 Pengertian Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan merupakan penggabungan dari ilmu dan seni yang membahas, mengkaji dan menganalisis tentang bagaimana seorang manajer keuangan dengan mempergunakan seluruh sumber daya perusahaan untuk mencari dana, mengelola dana, dan membagi dana dengan tujuan mampu memberikan *profit* atau kemakmuran bagi para pemegang saham dan *sustainability* (keberlanjutan) usaha bagi perusahaan (Fahmi,2018:2).

2.1.1.2 Ruang lingkup Manajemen Keuangan

Bidang manajemen keuangan memiliki tiga ruang lingkup yang harus dilihat yaitu:

a. Bagaimana harus mencari dana

Pada tahap ini merupakan tahap awal dimana pihak manajemen keuangan bertugas mencari sumber-sumber dana yang bisa dipakai atau dimanfaatkan untuk dijadikan sebagai modal perusahaan, yang mana modal tersebut bersumber dari modal sendiri dan modal asing.

Modal sendiri yaitu berupa modal dari pemilik yang disetor dan itu dijadikan sebagai modal perusahaan seperti *stock* (saham), dan modal asing berupa hasil pinjaman ke perbankan, hasil penjualan saham, termasuk utang dagang serta obligasi (Fahmi,2018:2).

b. Bagaimana mengelola dana

Pada tahap ini pihak manajemen keuangan bertugas mengelola dana perusahaan dan kemudian menginvestasikan dana tersebut ke tempat-tempat yang dianggap produktif atau menguntungkan. Secara konsep investasi pihak manajemen keuangan akan selalu menghindari keputusan investasi yang hanya akan menimbulkan kerugian atau bahkan memiliki *profit* yang rendah.

c. Bagaimana membagi dana

Pada tahap ini pihak manajemen keuangan akan melakukan keputusan untuk membagi keuntungan kepada para pemilik sesuai dengan modal yang disetor atau yang ditempatkan, biasanya ini dibicarakan dalam RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham).

Ada persoalan yang sering terjadi dalam pengelolaan perusahaan yaitu perbedaan pendapat antara pihak manajemen perusahaan dan komisaris perusahaan, contoh sederhana yaitu saat pihak manajemen perusahaan menginginkan agar perolehan keuntungan dipakai untuk dijadikan cadangan selanjutnya pada tahun depan dipakai sebagai dana pendukung ekspansi perusahaan sedangkan pihak komisaris perusahaan menginginkan agar itu dibagikan dalam bentuk *dividen*.

2.1.1.3 Fungsi dan Tujuan Manajemen Keuangan

Menurut Fahmi (2018:3) ilmu manajemen keuangan berfungsi sebagai pedoman bagi manajemen perusahaan dalam setiap pengambilan keputusan. Dan memiliki tujuan utama yaitu untuk memaksimalkan nilai perusahaan, selain

mempunyai tujuan utama memaksimalkan nilai perusahaan manajemen keuangan juga mempunyai tujuan lain yaitu:

- a. Menjaga stabilitas finansial dalam keadaan yang selalu terkendali.
- b. Memperkecil risiko perusahaan di masa sekarang dan akan datang.

2.1.2 Laporan Keuangan

2.1.2.1 Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut (Fahmi,2020:2).

2.1.2.2 Jenis-Jenis Laporan Keuangan

Sebuah laporan keuangan pada umumnya terdiri dari laporan laba rugi komperhensif, laporan posisi keuangan, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

a. Laporan Laba-Rugi Komperhensif

Laporan Laba-Rugi melaporkan seluruh hasil dan biaya untuk mendapatkan hasil dan Laba/Rugi perusahaan selama suatu periode tertentu. Laporan laba/rugi adalah bagian dari laporan keuangan suatu perusahaan yang dihasilkan pada suatu periode akuntansi yang menjabarkan unsur-unsur pendapatan dan beban perusahaan sehingga menghasilkan suatu laba atau rugi bersih, laporan laba/rugi dapat dibuat pada periode satu bulan dan satu tahun.

b. Laporan Posisi Keuangan

Laporan posisi keuangan adalah bagian keuangan yang menampilkan informasi bagaimana posisi keuangan dari perusahaan pada suatu periode. Dalam manajemen keuangan laporan posisi keuangan adalah bagian dari laporan keuangan suatu entitas untuk periode operasi tertentu dan menunjukkan posisi keuangan entitas pada akhir periode itu.

c. Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan perubahan ekuitas merupakan salah satu bentuk laporan keuangan yang menggambarkan peningkatan atau penurunan aktiva bersih atau kekayaan selama periode yang bersangkutan berdasarkan prinsip pengukuran tertentu yang dianut. Laporan ini merupakan jenis laporan keuangan yang berisi informasi mengenai modal yang dimiliki suatu perusahaan serta berisi informasi atau hal apa saja yang menyebabkan modal tersebut berubah. Modal adalah istilah uang yang disetorkan pemilik atau yang diinvestasikan pemegang saham.

d. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas menggambarkan perputaran kas perusahaan, mengenai jumlah kas masuk dan jumlah kas keluar dalam suatu periode tertentu. Merujuk KBBI, arus kas berarti pemasukan dan pengeluaran uang tunai perusahaan berdasarkan harian, mingguan, dan dalam rentang waktu tertentu.

e. Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan adalah catatan tambahan informasi yang ditambahkan ke akhir laporan keuangan untuk memberikan tambahan informasi kepada pembaca dengan informasi lebih lanjut.

2.1.2.3 Tujuan Dan Keterbatasan Dari Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2020:11) tujuan pembuatan laporan keuangan yaitu:

- a. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini .
- b. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
- c. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
- d. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
- e. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan.
- f. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
- g. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan.

Laporan keuangan yang dimiliki perusahaan memiliki beberapa keterbatasan yaitu:

- a. Pembuatan laporan keuangan disusun berdasarkan sejarah (*historis*), dimana data-data yang diambil dari data masa lalu.
- b. Laporan keuangan dibuat umum, artinya untuk semua orang bukan hanya untuk pihak tertentu saja.
- c. Proses penyusunan tidak terlepas dari taksiran-taksiran dan pertimbangan tertentu.

- d. Laporan keuangan bersifat konservatif dalam menghadapi situasi ketidakpastian.
- e. Laporan keuangan selalu berpegang teguh kepada sudut pandang ekonomi dalam memandang peristiwa yang terjadi bukan kepada sifat formalnya.

2.1.2.4 Pihak-Pihak Yang Memerlukan Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2020:18-23) terdapat lima pihak yang memerlukan laporan keuangan perusahaan yaitu:

a. Pemilik

Pemilik adalah mereka yang memiliki usaha tersebut, hal ini tercermin dari kepemilikan saham yang dimilikinya. Bagi para pemegang saham kepentingan terhadap laporan keuangan adalah untuk melihat perkembangan dan kemajuan perusahaan dalam suatu periode serta untuk menilai kinerja manajemen atas target yang telah ditetapkan.

b. Manajemen

Bagi pihak manajemen laporan keuangan digunakan untuk mengambil keputusan keuangan ke depan berdasarkan kekuatan dan kelemahan yang dimiliki.

c. Kreditor

Kreditor memerlukan laporan keuangan untuk menilai kelayakan perusahaan dalam memperoleh pinjaman dan kemampuan membayar pinjaman.

d. Pemerintah

Laporan keuangan berguna bagi pemerintah untuk menilai kepatuhan perusahaan dalam membayar kewajibannya kepada pemerintah.

e. Investor

Investor adalah pihak yang hendak menanamkan dana di suatu perusahaan. Laporan keuangan berguna bagi investor untuk menilai prospek usaha tersebut ke depan, apakah mampu memberikan dividen dan nilai saham seperti yang diinginkan.

Terdapat empat karakteristik kualitatif yang merupakan ciri khas yang membuat informasi dalam laporan keuangan berguna bagi pemakai yaitu:

- a. Dapat dipahami, informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dapat dipahami peserta dan bentuk serta istilahnya disesuaikan dengan batas para pengguna.
- b. Relevan, laporan keuangan dianggap jika informasi yang disajikan didalamnya dapat mempengaruhi keputusan pengguna.
- c. Keandalan, informasi dalam laporan keuangan bebas dari pengertian yang menyesatkan dan kesalahan material.
- d. Dapat diperbandingkan, informasi yang disajikan akan lebih berguna bila dapat diperbandingkan dengan laporan keuangan pada periode sebelumnya.

2.1.3 Rasio Keuangan

2.1.3.1 Pengertian Rasio Keuangan

Rasio keuangan adalah suatu kajian yang melihat perbandingan antara jumlah-jumlah yang terdapat pada laporan keuangan dengan mempergunakan formula-formula yang dianggap representif untuk diterapkan (Fahmi,2018:49).

2.1.3.2 Manfaat Rasio Keuangan

Rasio keuangan sangat berguna untuk melakukan analisa terhadap kondisi keuangan perusahaan. Menurut Fahmi (2018:51) manfaat dipergunakannya rasio keuangan yaitu:

- a. Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat untuk dijadikan sebagai alat menilai kinerja dan prestasi perusahaan.
- b. Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat bagi pihak manajemen sebagai rujukan untuk membuat perencanaan.
- c. Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai alat untuk mengevaluasi kondisi suatu perusahaan dari perspektif keuangan.
- d. Analisis rasio keuangan juga bermanfaat bagi para kreditor dapat digunakan untuk memperkirakan potensi risiko yang akan dihadapi dikaitkan dengan adanya jaminan kelangsungan pembayaran bunga dan pengembalian pokok pinjaman.
- e. Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai penilaian bagi pihak *stakeholder* organisasi.

Menurut Kasmir (2020:118) hal yang perlu diperhatikan dalam menganalisis laporan keuangan ada enam yaitu sebagai berikut:

- a. Analisis dan perhitungan harus dilakukan secara cermat dan akurat.
- b. Kalau terjadi perbedaan sebaiknya direkonsiliasi terlebih dahulu.
- c. Dalam menyimpulkan hasil rasio keuangan suatu perusahaan, baik atau buruknya hendaknya dilakukan secara hati-hati.
- d. Jangan terlalu terpengaruh dengan rasio keuangan yang normal.

- e. Sebaiknya analis harus memiliki dan menguasai informasi tentang operasional dan manajemen perusahaan.
- f. Analis juga harus memiliki indra keenam yang tajam, artinya dapat melihat hal-hal yang terkandung atau tersembunyi dalam laporan keuangan berdasarkan pengalaman sebelumnya.

2.1.3.3 Jenis-Jenis Rasio Keuangan

Menurut Gill (dikutip di Kasmir,2020:109) terdapat tiga jenis rasio keuangan yaitu terdiri dari:

a. Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*)

Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek (*Fred Weston*). Fungsi lain dari rasio likuiditas adalah untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan maupun di dalam perusahaan.

b. Rasio Efisiensi (*Activity Ratio*)

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan (penjualan, persediaan, penagihan piutang, dan lainnya) atau rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari. Dari hasil pengukuran dengan rasio ini akan terlihat apakah perusahaan lebih efisien atau sebaliknya dalam mengelola aset yang dimiliki

c. Rasio Profitabilitas (*Profitability Ratio*)

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Semakin baik rasio profitabilitasnya maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan.

2.1.4 Kas

2.1.4.1 Pengertian Kas

Kas didefinisikan sebagai suatu kepemilikan perusahaan dalam bentuk uang tunai atau *currency* (mata uang) seperti rupiah, dollar Amerika dan lainnya (Fahmi,2020:31). Dalam laporan posisi keuangan kas diletakkan paling atas dikarenakan kas merupakan aktiva yang paling likuid atau merupakan unsur modal kerja yang paling tinggi likuiditasnya yang berarti semakin besar jumlah yang dimiliki oleh suatu perusahaan akan semakin tinggi pula tingkat likuiditasnya.

Tetapi suatu perusahaan yang mempunyai tingkat likuiditas yang tinggi karena adanya kas dalam jumlah yang banyak mencerminkan adanya *over investment* dalam kas atau banyak uang yang menganggur dan berarti bahwa perusahaan kurang efisien dalam mengelola kas.

2.1.4.2 Jenis-Jenis Kas dan Faktor Yang Mempengaruhi Posisi Kas

Kas dalam sebuah perusahaan dapat dibedakan menjadi dua jenis yaitu:

a. Kas di Bank

Kas di Bank merupakan uang perusahaan yang disimpan oleh perusahaan di rekening bank tertentu yang jumlahnya relatif besar sehingga membutuhkan keamanan yang lebih baik.

b. Kas Kecil

Kas kecil adalah kas dalam bentuk uang tunai yang disiapkan oleh perusahaan untuk membayar berbagai pengeluaran yang nilainya relatif kecil dan tidak ekonomis bila dibayar menggunakan cek. Dalam kas kecil terdapat dua metode untuk mencatat kas yaitu:

- a) Metode *Imprest Fund*, yaitu suatu metode pengumpulan dan pengendalian kas kecil dimana jumlah kas kecil selalu ditetapkan karena pengisian kas kecil akan sama dengan jumlah yang digunakan.
- b) Metode Gelombang, yaitu metode pencatatan dan pengendalian kas kecil dimana jumlah kas kecil akan selalu berubah sesuai dengan pengeluaran, penerimaan dan penambahan kas kecil.

Menurut Brigham dan Houston (dikutip di Fahmi,2018:109) posisi kas perusahaan dipengaruhi oleh empat faktor yaitu:

a. Arus kas

Jika hal-hal lain dianggap konstan, arus kas positif akan mengarah pada lebih banyak kas di dalam bank.

b. Perubahan dalam modal kerja

Peningkatan dalam aktiva lancar di luar kas, seperti persediaan dan piutang akan mengurangi kas, sedangkan pengurangan akun ini akan meningkatkan kas.

c. Aktiva tetap

Jika sebuah perusahaan berinvestasi pada aktiva tetap, hal ini akan mengurangi posisi kasnya. Di sisi lain, penjualan dari aktiva tetap akan meningkatkan kas.

d. Transaksi sekuritas dan pembayaran dividen

Jika sebuah perusahaan menerbitkan saham atau obligasi selama tahun berjalan, dana yang dikumpulkan akan meningkatkan posisi kas. Di sisi lain, jika perusahaan menggunakan kasnya untuk membeli kembali utang atau ekuitas yang masih beredar atau membayar dividen kepada pemegang saham hal ini akan menurunkan jumlah kasnya.

2.1.4.3 Sumber dan Penggunaan Kas

Menurut Munawir (2014:159) sumber penerimaan kas dalam suatu perusahaan pada dasarnya dapat berasal dari :

- a. Hasil penjualan investasi jangka panjang, aktiva tetap baik yang berwujud maupun yang tidak berwujud (*intangible asset*), atau adanya penurunan aktiva tidak lancar yang diimbangi dengan penambahan kas.
- b. Penjualan atau adanya emisi saham maupun adanya penambahan modal oleh pemilik perusahaan dalam bentuk kas.
- c. Pengeluaran surat tanda bukti hutang baik jangka pendek (wesel) maupun hutang jangka panjang (hutang obligasi, hutang hipotik, atau hutang jangka panjang yang lain) serta bertambahnya hutang yang diimbangi dengan penerimaan kas.

- d. Adanya penurunan atau berkurangnya aktiva lancar selain kas yang diimbangi dengan adanya penerimaan kas. Misalnya adanya penurunan piutang karena adanya penerimaan pembayaran, berkurangnya persediaan barang dagangan karena adanya penjualan secara tunai, adanya penurunan surat berharga (efek) karena adanya penjualan.
- e. Adanya penerimaan kas karena sewa, bunga, atau dividen dari investasinya sumbangan atau hadiah maupun adanya pengembalian kelebihan pembayaran pajak pada periode sebelumnya.

Sedangkan penggunaan atau pengeluaran kas dapat disebabkan adanya transaksi-transaksi sebagai berikut :

- a. Pembelian saham atau obligasi sebagai investasi jangka pendek maupun jangka panjang, serta adanya pembelian aktiva tetap lainnya.
- b. Penarikan kembali saham yang beredar maupun adanya pengambilan kas perusahaan oleh pemilik perusahaan.
- c. Pelunasan atau pembayaran angsuran hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang.
- d. Pembelian barang dagangan secara tunai, adanya pembayaran biaya operasi yang meliputi upah dan gaji, pembelian *supplies* kantor, pembayaran sewa, bunga dan premi asuransi.
- e. Pengeluaran kas untuk pembayaran dividen maupun pembayaran pajak dan denda.

Setiap kondisi yang terjadi pada penggunaan kas di sebuah perusahaan akan tercatat dan dilaporkan pada *Cash Flow Statement* (laporan arus kas).

Laporan arus kas melaporkan arus kas masuk dan keluar bagi aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan perusahaan secara terpisah selama suatu periode tertentu.

2.1.4.4 Manajemen Kas

Manajemen kas didefinisikan sebagai pengoptimalan kas sebagai aset. Hal ini berarti tidak boleh terjadi kegagalan pemakaian dan pengawasan terhadap posisi kas. Tujuan manajemen kas meliputi dua hal, yaitu :

- a. Likuiditas artinya manajemen harus secara sadar menjaga agar perusahaan selalu memiliki kemampuan membayar atau membiayai kegiatan operasinya.
- b. Penghasilan artinya bahwa setiap pengeluaran perusahaan harus diarahkan untuk mendapatkan kemungkinan hasil yang lebih besar dibandingkan dengan kas yang dikeluarkan.

Selain itu manajemen harus menjamin bahwa setiap transaksi harus dilaksanakan secara ekonomis. Optimisasi penggunaan kas memerlukan perencanaan dan pengendalian kas.

2.1.4.5 Perputaran Kas

Perputaran kas merupakan periode berputarnya kas yang dimulai pada saat kas diinvestasikan dalam komponen modal kerja sampai saat kembali menjadi kas sebagai unsur modal kerja yang paling tinggi likuiditasnya. Menurut Gill (dikutip di Kasmir,2020:140) rasio perputaran kas berfungsi untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan (utang) dan biaya yang berkaitan dengan penjualan.

Tingkat perputaran kas merupakan ukuran efisien penggunaan kas yang dilakukan oleh perusahaan, karena tingkat perputaran kas menggambarkan

kecepatan arus kas kembalinya kas yang telah ditanamkan di dalam modal kerja, dalam mengukur tingkat perputaran kas sumber masuknya kas yang telah tertanam dalam modal kerja adalah berasal dari aktivitas operasional perusahaan.

Semakin tinggi perputaran kas akan semakin baik karena ini berarti semakin tinggi efisiensi penggunaan kasnya dan keuntungan yang diperoleh akan semakin besar. Rasio perputaran kas dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$R \quad P \quad K = \frac{P}{M} \frac{B}{K} \frac{h}{B} \frac{h}{h} \dots \dots \dots (2.1)$$

2.1.5 Piutang

2.1.5.1 Pengertian Piutang

Menurut Fahmi (2018:137) piutang merupakan bentuk penjualan yang dilakukan oleh suatu perusahaan dimana pembayarannya tidak dilakukan secara tunai, namun bersifat bertahap.

2.1.5.2 Jenis-Jenis Piutang

Piutang dalam perusahaan terbagi menjadi dua yaitu:

a. Piutang dagang

Piutang dagang adalah tagihan yang diakibatkan penjualan barang ke pelanggan secara kredit. Piutang dagang biasanya diperkirakan akan dapat ditagih dalam jangka waktu yang relatif pendek, biasanya dalam waktu 30 hingga 60 hari, piutang ini diklasifikasikan dalam laporan posisi keuangan sebagai aset lancar.

b. Piutang wesel tagih

Piutang wesel tagih adalah tagihan perusahaan kepada pihak lain karena adanya suatu perjanjian tertulis.

c. Piutang Lain-Lain

Piutang lain-lain umumnya diklasifikasikan dan dilaporkan secara terpisah dalam laporan posisi keuangan. Contohnya adalah piutang bunga, piutang dividen, piutang pajak dan tagihan kepada karyawan.

Dalam kebijakan perusahaan piutang terbesar itu terlihat pada piutang dagang (*account receivable*), dan piutang dagang tercipta karena daya tarik yang tinggi konsumen pada produk hasil ciptaan perusahaan. Bagi perusahaan semakin besar piutang dagang maka artinya semakin besar pula kepemilikan finansial yang berada di luar yang akan masuk secara bertahap dan sistematis ke kas perusahaan.

Penjualan produk secara kredit atau piutang dagang dilakukan dengan maksud untuk menggenjot penjualan agar tercapai sesuai dengan target yang diinginkan, namun persoalan sering terjadi pada saat angka penjualan kredit diperbesar menjadi seiring dengan meningkatnya piutang ragu-ragu (*bad debt*).

Subramanyam dan Wild (dikutip di Fahmi,2018:138) pengalaman menunjukkan bahwa perusahaan tidak dapat menagih semua piutangnya, dalam hal ini berarti perusahaan harus menyediakan cadangan piutang tak tertagih.

2.1.5.3 Perputaran Piutang

Menurut Kasmir (2020:176) perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode.

Perputaran piutang dapat menentukan besar kecilnya keuntungan yang diperoleh perusahaan. Hal ini akan berdampak terhadap tingkat keuntungan yang didapat oleh perusahaan serta dapat mempengaruhi operasional perusahaan

Semakin tinggi rasio menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah dan tentunya kondisi ini semakin baik bagi perusahaan, sebaliknya jika rasio semakin rendah ada *over investment* dalam piutang. Rasio perputaran piutang dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$R = \frac{P}{P - r} \dots\dots\dots(2.2)$$

2.1.6 Persediaan

2.1.6.1 Pengertian Persediaan

Persediaan merupakan cadangan perusahaan untuk proses produksi atau penjualan pada saat dibutuhkan (Kasmir,2020:41). Untuk mengukur tingkat efisiensi persediaan dapat diukur dengan menggunakan tingkat perputaran persediaan.

2.1.6.2 Tujuan dan Jenis-Jenis Persediaan

Tujuan dari persediaan yaitu sebagai berikut:

- a. Menghilangkan resiko keterlambatan barang tiba
- b. Untuk dapat memenuhi kebutuhan produksi atau menjaga agar perusahaan tidak mengalami kehabisan persediaan.
- c. Memberikan pelayanan yang sebaik mungkin kepada konsumen.

Secara umum persediaan terbagi menjadi lima jenis yaitu persediaan barang mentah, persediaan komponen rakitan, persediaan bahan pembantu atau bahan penolong, persediaan dalam proses, dan persediaan barang jadi.

2.1.6.3 Metode Pencatatan Persediaan

Perusahaan dagang secara sistematis akan selalu menyelenggarakan catatan persediaan untuk menentukan berapa besarnya barang dagangan yang tersedia untuk dijual dan juga berapa yang telah laku terjual. Terdapat dua metode akuntansi yang dipakai dalam mencatat persediaan barang dagangan yaitu metode atau sistem pencatatan periodik dan metode atau sistem pencatatan perpetual.

a. Sistem Pencatatan Periodik

Sistem pencatatan periodik lebih mudah bagi perusahaan yang memiliki sistem yang belum terpadu, karena dalam sistem ini akuntan mencatat penjualan yang sama dengan bukti transaksi.

b. Sistem Pencatatan Perpetual

Sistem pencatatan perpetual merupakan salah satu sistem pencatatan yang dicatat langsung saat transaksi tersebut berlangsung, semua akun langsung dapat diketahui pada saat transaksi berlangsung.

2.1.6.4 Metode Penilaian Persediaan

Dalam akuntansi dikenal tiga metode dalam menghitung besarnya nilai persediaan akhir, yaitu :

a. Metode FIFO (*First-in, First-Out*)

Dengan menggunakan metode FIFO, harga pokok dari barang yang pertama kali dibeli adalah yang akan diakui pertama kali sebagai harga pokok

penjualan. Dalam hal ini, tidak berarti bahwa unit atau barang yang pertama kali dibeli adalah unit atau barang yang pertama kali akan dijual. Jadi, penekannya disini bukan kepada unit atau fisik barangnya, melainkan lebih kepada harga pokoknya. Dengan menggunakan metode FIFO, yang akan menjadi nilai persediaan akhir adalah harga pokok dari unit atau barang yang terakhir kali dibeli.

b. Metode LIFO (*Last-in, First-out*)

Dengan menggunakan metode LIFO, harga pokok dari barang yang terakhir kali dibeli adalah yang akan diakui pertama kali sebagai harga pokok penjualan. Dalam hal ini, tidak berarti bahwa unit atau barang yang terakhir kali dibeli adalah unit atau barang yang pertama kali akan dijual. Sama seperti metode FIFO, penekanannya bukan kepada unit atau fisik barangnya, melainkan harga pokoknya. Dengan menggunakan metode LIFO, yang akan menjadi nilai persediaan akhir adalah harga pokok dari unit atau barang yang pertama kali dibeli.

c. Metode Biaya Rata-rata (*Average Cost Method*)

Dengan menggunakan metode biaya rata-rata, harga pokok penjualan per unit dihitung berdasarkan rata-rata harga perolehan per unit dari barang yang tersedia untuk dijual.

2.1.6.5 Perputaran Persediaan

Menurut Kasmir (2020:180) perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan ini berputar dalam suatu periode. Kondisi perusahaan yang baik adalah dimana

kepemilikan persediaan dan perputaran adalah selalu berada dalam kondisi seimbang, artinya jika perputaran persediaan adalah kecil maka akan terjadi penumpukan barang dalam jumlah yang banyak digudang.

Namun jika perputaran terlalu tinggi maka jumlah barang yang tersimpan digudang akan kecil, sehingga jika sewaktu-waktu terjadi kehilangan barang dipasaran dalam kejadian yang bersifat di luar perhitungan seperti bencana alam atau kekacauan stabilitas politik dan keamanan maka dapat menyebabkan terganggunya aktivitas produksi perusahaan dan berpengaruh pada sisi penjualan serta keuntungan perusahaan.

Untuk mencari rasio perputaran persediaan dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$R = \frac{P}{P} = \frac{H}{-r} \frac{P}{P} \dots\dots\dots(2.3)$$

2.1.7 Profitabilitas

2.1.7.1 Pengertian Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan. Profitabilitas merupakan tujuan akhir dan terpenting yang ingin dicapai suatu perusahaan di samping hal-hal lainnya. Dengan memperoleh laba yang maksimal seperti yang telah ditargetkan perusahaan dapat meningkatkan kesejahteraan pemilik dan karyawan serta dapat meningkatkan mutu produk dan melakukan investasi baru. Untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan digunakan rasio keuntungan atau rasio profitabilitas.

2.1.7.2 Rasio Profitabilitas

Rasio Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan, rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan (Kasmir,2020:196). Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada pada laporan keuangan, terutama laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi. Pengukuran rasio ini dapat dilakukan untuk beberapa periode operasi, tujuannya adalah agar terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu.

2.1.7.3 Tujuan Dan Manfaat Rasio Profitabilitas

Menurut Kasmir (2020:197-198) rasio profitabilitas memiliki beberapa tujuan dan manfaat bagi perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan. Tujuan dari rasio profitabilitas yaitu:

- a. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
- b. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- c. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- d. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- e. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
- f. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan modal sendiri.

Sedangkan manfaat yang diperoleh dengan menggunakan rasio profitabilitas yaitu:

- a. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh dalam suatu periode.
- b. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- c. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- d. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.

2.1.7.4 Metode Pengukuran Profitabilitas

Untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan, digunakan rasio keuntungan atau rasio profitabilitas. Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi.

Terdapat beberapa indikator yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas perusahaan dalam satu periode tertentu, antara lain :

a. Profit Margin On Sales

Profit Margin On Sales atau *Ratio Profit Margin* atau margin laba atas penjualan merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. Cara pengukuran rasio ini adalah dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih. Rasio ini juga dikenal dengan nama *profit margin*.

b. Earning per Share of Common Stock

Rasio per lembar saham atau disebut juga rasio nilai buku merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Rasio yang rendah berarti manajemen belum berhasil untuk

memuaskan pemegang saham, sebaliknya dengan rasio yang tinggi, kesejahteraan pemegang saham meningkat.

c. *Return On Equity (ROE)*

Hasil pengembalian ekuitas atau *return on equity* atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya.

d. *Return On Asset (ROA)*

Return On Asset merupakan rasio profitabilitas yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan, ROA juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Hasil pengembalian investasi menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Semakin kecil (rendah) rasio ini maka semakin kurang baik, demikian pula sebaliknya. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan. Rasio ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$R \quad O \quad A \quad = \frac{L}{T} \frac{B}{A} \times 100\% \dots\dots\dots(2.4)$$

2.2 Penelitian Sebelumnya

Penelitian sebelumnya berguna sebagai salah satu acuan dalam pembuatan karya ilmiah sehingga peneliti dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang sedang dilakukannya.

Tabel 2.1
Penelitian Sebelumnya

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian, Jurnal, Volume, Nomor, Tahun.	Variabel yang Diteliti, Alat Analisis, Hasil Penelitian.	Persamaan	Perbedaan
1	Lili Rahmawati	Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas Perusahaan PT. Indofood di Bursa Efek Indonesia 2009-2017	Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan dan Profitabilitas. Analisis regresi linear berganda. Perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas.	a. Variabel penelitian b. Metode analisis penelitian c. Objek penelitian	a. Tahun penelitian
2	Eka Ayu Rahayu, Joni Susilowibowo	Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur. J. Ilmu Manajemen Vol 2 Nomor 4. Tahun 2014	Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan dan Profitabilitas. Analisis regresi linear berganda. Perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas.	a. Variabel penelitian b. Metode analisis penelitian	a. Tahun penelitian b. Objek penelitian

Lanjutan Tabel 2.1

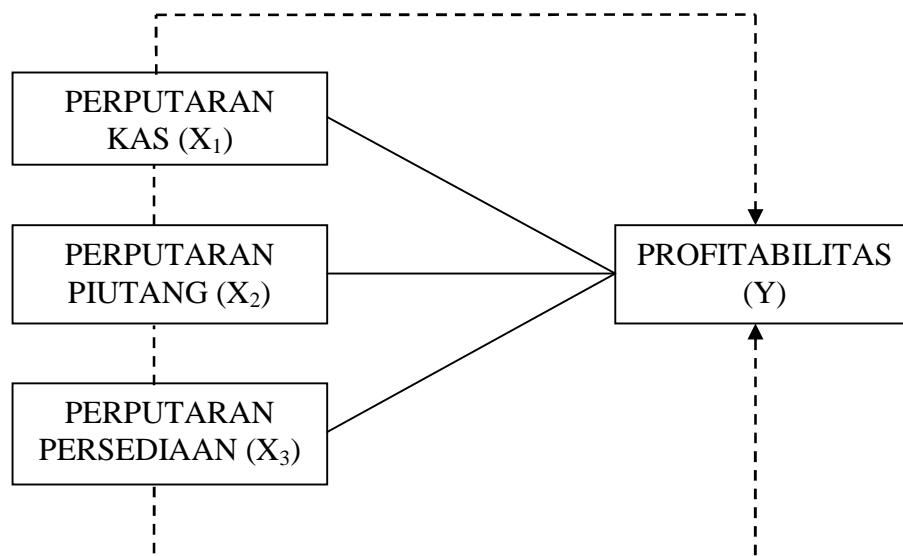
3	Muhammad Faisal	Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2004-2014). Jurnal SOSOQ Vol 5 No 1. Tahun 2017	Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan dan Profitabilitas. Analisis regresi linear berganda. Perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas.	a. Variabel penelitian b. Metode analisis penelitian	a. Tahun penelitian b. Objek penelitian
4	Sarjito Surya, Ruly Ruliana, Dedi Rossidi Soetama	Pengaruh Perputaran Kas Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas. Jurnal Ilmu Akuntansi Vol 10(2). Tahun 2017	Perputaran Kas, Perputaran Persediaan dan Profitabilitas. Analisis regresi linear berganda. Perputaran kas dan perputaran persediaan secara simultan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.	a. Variabel penelitian b. Metode analisis penelitian	a. Tahun penelitian b. Objek penelitian
5	Kadek Agustia Dewi, I Wayan Suwendra, Fridayana Yudiatmaja.	Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014. e-Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Manajemen Volume 4 Tahun 2016	Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan dan Profitabilitas. Analisis regresi linear berganda. Ada pengaruh yang positif dan signifikan secara simultan dari perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas.	a. Variabel penelitian b. Metode analisis penelitian	a. Tahun penelitian b. Objek penelitian

Lanjutan Tabel 2.1

6	Antonius Lokollo, Muhamad Syafruddin	Pengaruh Manajemen Modal Kerja Dan Rasio Keuangan Terhadap Profitabilitas Pada Industri Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011. <i>Journal Of Accounting</i> Vol 2 No.2, Tahun 2013	Manajemen Modal Kerja, Rasio Keuangan dan Profitabilitas. Analisis regresi linear berganda. <i>Average Collection Period, Inventory Turnover In Day, Average Payment Period, Logarithm of Sales, Current Ratio, Debt Ratio</i> berpengaruh secara simultan terhadap Profitabilitas perusahaan.	a. Variabel penelitian dependen b. Metode analisis penelitian	a. Tahun penelitian b. Variabel penelitian independen
7	Amalia Riski Noviyanti	Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada Perusahaan Otomotif dan Komponen Yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2018)	Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan dan Profitabilitas. Analisis regresi linear berganda. Perputaran Kas secara parsial berpengaruh terhadap Profitabilitas, Perputaran Piutang secara parsial tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas, Perputaran Persediaan secara parsial berpengaruh terhadap Profitabilitas.	a. Variabel penelitian b. Metode analisis penelitian	a. Tahun penelitian b. Objek penelitian

2.3 Kerangka Pemikiran

Menurut Sugiyono (2017:60) kerangka berfikir merupakan sintesa tentang hubungan antar variabel yang telah di deskripsikan. Berdasarkan teori-teori yang telah di deskripsikan tersebut, selanjutnya dianalisis secara kritis dan sistematis, sehingga menghasilkan sintesa tentang hubungan antar variabel yang diteliti. Sintesa tentang hubungan antar variabel tersebut selanjutnya digunakan untuk merumuskan hipotesis.



Keterangan:

———— : Berpengaruh Secara Parsial

- - - -> : Berpengaruh Secara Simultan

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis

Untuk mengetahui apakah profitabilitas perusahaan di BEI dipengaruhi oleh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan diperlukan perumusan hipotesis. Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah. Karena sifatnya masih sementara, maka perlu dibuktikan kebenarannya

melalui data empiris yang terkumpul (Sugiyono,2017). Dalam penelitian ini hipotesisnya adalah diduga adanya pengaruh signifikan Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI Periode 2017-2021 (Studi kasus pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia) baik secara simultan dan parsial.